

**Penerapan Bimbingan Konseling Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di
TK An Nur Surabaya**

Herlina widya puspitasari
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
herlinawidyaps04@gmail.com

Jazilatul Athiyyah
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
jazilatulathiyyah20@gmail.com

Kartika sari
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
kartikavirgogirls0781@gmail.com

Lailatul Masruroh
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
lailatul.roh2002@gmail.com

Rossy Adellia Rahma
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
rossyadillia47@gmail.com

Abstract

Counseling guidance in PAUD is very important and needed because it helps the growth and development of students both in terms of psychological, emotional, physical and thinking. PAUD is an educational institution before the elementary school level as an effort to foster and teach children from birth to the age of six in a certain way, with the aim of helping the growth and development of children both physically and spiritually so that they are ready. . continue to the next level of education on the formal track. non-formal or informal. Counseling guidance in PAUD institutions must be given to all students, not only to problem children. Because even children who have no problems need to get guidance services so that it is easier for them to develop their talents, interests and potential. Thus counseling guidance is not only to deal with problem students, but also as an action to meet the child's developmental needs to the fullest. The application of learning in early childhood education can be through the media of toys. Islamic-based guidance and counseling media for early childhood in the formation of independent character can be done with game media.

Keywords: Application, Character, Counseling Guidance

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan usia anak yang dimana dunianya adalah bermain dan sesuai dengan slogannya yang terdapat di pendidikan anak usia dini “Belajar sambil bermain, bermain seraya belajar”. Untuk itu pemilihan permainan dan stimulasi yang diberikan haruslah tepat sesuai dengan usia perkembangannya. Di samping hal itu, dalam memberikan stimulasi kepada anak, guru atau orang tua hendaknya juga menanamkan nilai-nilai karakter yang baik agar supaya anak memiliki karakter atau perilaku yang baik di masa depan. Karena saat ini, seiring dengan perkembangan zaman, banyak kita temui kasus-kasus anak di bawah umur yang diakibatkan dari perilaku negatif.

Menanamkan dan juga menerapkan perilaku-perilaku positif atau karakter-karakter yang positif untuk anak harus dilakukan sejak dini supaya bisa mencegah perilaku negatif pada anak. Berdasarkan temuan fakta yang ada di lapangan, ada beberapa anak karakter yang kurang baik yang perlu diperbaiki seperti bertutur kata kurang sopan, kurangnya rasa peduli sesama teman, tidak jujur terhadap orang tua dan kurangnya rasa hormat dengan yang lebih tua. Di lingkungan pendidikan, sekolah merupakan tempat anak belajar dan mendapat pengetahuan, untuk itu peran antara Guru Kelas, Guru BK atau Konselor, dan orang tua sangat diperlukan untuk membantu meminimalisir problematika yang terjadi pada anak.

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan penguatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya, dan adat istiadat. Nilai-nilai karakter yang harus ada pada anak yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai nurani seperti keberanian, kejujuran, cinta damai. Sedangkan nilai memberi seperti, setia, dapat dipercaya, hormat, sopan, ramah dan baik hati.

Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak, sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenai nilai-nilai karakter. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat di dalam diri manusia. Namun “Karakter akan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang

lain”. Oleh karena itu, mengingat penting serta kompleksnya masalah yang ada pada anak, maka orang tua dan guru sebaiknya menanamkan karakter anak yang baik sejak dini, untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga dikemudian hari anak tidak terjebak dan terpengaruh akan lingkungan luar rumah. Dengan harapan kelak anak mempunyai karakter yang baik.

Di sisi lain, karakter negara Indonesia yang hendak diwujudkan diatur dalam tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap. warga negara yang kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

B. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan bimbingan konseling dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK An Nur Surabaya. Dengan menganalisis serta memahami masalah dalam penelitian, maka kelompok kami menggunakan Penelitian Kualitatif (penelitian lapangan), yaitu dimana seorang peneliti kualitatif terlibat langsung pergi ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data spesifik terkait penelitian.

b. Data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini yaitu adalah melakukan wawancara terhadap guru kelas di sekolah tersebut dengan tujuan untuk memperoleh data yang konkrit dari responden. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu, data yang didapatkan lewat orang lain atau lewat dokumen yang diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan jurnal-jurnal yang diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dan memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2007:200).

C. Hasil dan Pembahasan

Menurut Sri Heny Kusningsih (2016: 4) Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma seperti berani bertindak, dapat dipercaya, jujur serta menghormati orang lain. Interaksi seorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.

Prayitno, dkk (2004) mengatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, belajar, dan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling menjadi penting dalam dunia Pendidikan terutama anak-anak karena untuk mendisiplinkan anak dan membantu proses pembentukan sikap dan karakter anak. Bimbingan konseling menjadi jalan bagi pembentukan karakter anak selain orang tua dan lingkungan. Konselor membantu orang tua dalam membentuk karakter anak, membantu mengubah karakter anak yang sebelumnya buruk menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada beberapa teori diatas, TK An Nur Surabaya merupakan salah satu TK yang berbasis pembelajaran pembentukan karakter anak, dari beberapa percakapan peneliti dengan guru yang ada di TK tersebut menyatakan bahwasanya peserta didik yang ada disana secara keseluruhan tidak ada satupun ketika bersekolah ditunggu oleh orang tuanya,

menurut guru yang diwawancarai menyatakan jika anak-anak di TK An Nur Surabaya memang sedari awal sudah di ajarkan untuk memiliki sikap mandiri, dan begitu juga dengan orang tua peserta didik harus memberikan kepercayaan secara penuh kepada sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Namun secara alamiah sikap dari anak memang susah untuk ditebak terlebih anak yang sering menangis jika tidak ditunggu orang tuanya, maupun anak yang mudah tantrum, mengacu hal ini guru secara langsung mengatakan bahwasanya anak yang menangis jika tidak ditunggu orang tuanya maka anak tersebut itu takut, oleh karena itu para guru berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan ketenangan agar anak dapat merasakan kenyamanan saat disekolah, sedangkan anak yang mudah tantrum solusi dari para guru yaitu dengan cara mengajaknya untuk berbicara dengan baik dan menanyakan hal apa yang menyebabkan anak tantrum, hal yang paling dasar yaitu memberikan anak mainan jika anak sudah tenang maka guru akan mengajaknya untuk berbicara.

Nah tidak hanya itu, terkadang sering kali ditemukan anak yang usil saat selesai melakukan pembelajaran terlebih dahulu, di TK An Nur Surabaya memiliki hal unik sehingga penanganan anak yang sering usil dengan temannya yang masih mengerjakan tugas sudah sangat minim yaitu dengan menyediakan sudut baca, yang mana sudut baca ini berisi buku-buku bacaan, mainan, dan hal-hal yang menyenangkan bagi anak sehingga anak akan nyaman selama menunggu temannya yang masih mengerjakan tugasnya. Tidak hanya itu TK An Nur Surabaya sangat menekankan tentang pembentukan sikap serta karakter anak, dengan cara memberikan pengarahan dan pembelajaran sikap setiap hari, melakukan pembiasaan apabila melakukan kesalahan segera untuk meminta maaf, jika berkata kotor mengucapkan Astaghfirullah, dan kalimat-kalimat Thoyyibah lainnya. Dari proses tersebut guru melakukan pemaksimalan dengan cara melakukan kunjungan ke rumah wali siswa secara berkala untuk memantau proses perkembangan anak dilingkungan rumah dan melihat lingkungan sekitar karena lingkungan dapat mempengaruhi proses perkembangan anak.

Berdasarkan penelitian berbasis wawancara dan pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwasanya TK An Nur Surabaya merupakan TK pembentukan karakter anak dengan memberikan pelayanan-pelayanan secara maksimal dari setiap

gurunya sehingga mempengaruhi perkembangan anak dan dari segi pengajar sendiri sudah memiliki pengalaman yang cukup jadi secara bersamaan bisa menghandle dalam proses bimbingan dan konseling anak didiknya.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada beberapa teori diatas, TK An Nur Surabaya merupakan salah satu TK yang berbasis pembelajaran pembentukan karakter anak, dari beberapa percakapan peneliti dengan guru yang ada di TK tersebut menyatakan bahwasanya peserta didik yang ada disana secara keseluruhan tidak ada satupun ketika bersekolah ditunggu oleh orang tuanya, menurut guru yang diwawancarai menyatakan jika anak-anak di TK An Nur Surabaya memang sedari awal sudah di ajarkan untuk memiliki sikap mandiri, dan begitu juga dengan orang tua peserta didik harus memberikan kepercayaan secara penuh kepada sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Namun secara alamiah sikap dari anak memang susah untuk ditebak terlebih anak yang sering menangis jika tidak ditunggu orang tuanya, maupun anak yang mudah tantrum, mengacu hal ini guru secara langsung mengatakan bahwasanya anak yang menangis jika tidak ditunggu orang tuanya maka anak tersebut itu takut, oleh karena itu para guru berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan ketenangan agar anak dapat merasakan kenyamanan saat disekolah, sedangkan anak yang mudah tantrum solusi dari para guru yaitu dengan cara mengajaknya untuk berbicara dengan baik dan menanyakan hal apa yang menyebabkan anak tantrum, hal yang paling dasar yaitu memberikan anak mainan jika anak sudah tenang maka guru akan mengajaknya untuk berbicara.

Nah tidak hanya itu, terkadang sering kali ditemukan anak yang usil saat selesai melakukan pembelajaran terlebih dahulu, di TK An Nur Surabaya memiliki hal unik sehingga penanganan anak yang sering usil dengan temannya yang masih mengerjakan tugas sudah sangat minim yaitu dengan menyediakan sudut baca, yang mana sudut baca ini berisi buku-buku bacaan, mainan, dan hal-hal yang menyenangkan bagi anak sehingga anak akan nyaman selama menunggu temannya yang masih mengerjakan tugasnya.

Daftar Pustaka

- Evitarini Anggia (2019) “PENGEMBANGAN KARAKTER CERDAS MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAM SARANA BHAKTI”. JURNAL PSIKODIDAKTIKA, 4 (2), 1-9.
- Prasetia Lina, Merita Kurnia Putri “Implementasi Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini” Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional 2654-8607.
- Rohmah Umi. (2018) “Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)”. Jurnal Pendidikan Anak, 4(1), 85-102.
- Syahfitri1 Selly ‘dkk’ (2022) “Peran Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Anak”. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4 (6), 12179-12183.
- Hidaya Nurman, Yasipin” Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa” jurnal Hawa (2020).
- Yani Linda (2017) “PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING”. PROSIDING SEMINAR NASIONAL 20 PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG, 97-100.